



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14487-14494

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua *Singel Parent* Dalam Mendidik Anaknya Terhadap Pendidikan Agama di Blok Gading Dusun XX Lr. Pertanian Desa Klambir V

Nurhalima Tambunan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora,
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari komunikasi interpersonal orang tua single parent dalam mendidik anaknya. Pendidikan anak yang ditanamkan semenjak dini terutama pengetahuan agama akan menumbuhkan dan menjadikan terbiasa dengan perbuatan baik, sehingga anak akan terhindar dari perbuatan negative. Adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada orang tua yang memiliki anak khususnya orang tua single parent untuk menelaah bagaimana mereka melakukan pendidikan keagamaan pada anak. Wawancara ditujukan kepada orang tua single parent atau yang salah satu pasangannya telah berpisah maupun meninggal dunia dalam menerapkan pendidikan agama terhadap anaknya, selain itu juga dilakukan wawancara kepada kepala dusun dan tokoh masyarakat serta didukung data primer lainnya yaitu dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian kendala yang dihadapi orang tua single parent dalam mendidik pada anak-anaknya terhadap pendidikan agama di Desa Klambir V Blok Gading Dusun XX Lr. Pertanian diantaranya sibuknya orang tua dalam bekerja, anak yang malas, suka membantah, menunda-nunda sholat sehingga anak lupa dalam menjalankan kewajibannya dalam mengerjakan ibadah sholat.

Kata kunci: *Pendukung, penghambat, komunikasi interpersonal, singel parent, mendidik anak*

Abstract

This study aims to determine the inhibiting and supporting factors of interpersonal communication of single parent parents in educating their children. Education of children who are instilled from an early age, especially religious knowledge, will grow and become accustomed to good deeds, so that children will avoid negative actions. The method in this study is to use a qualitative approach with a case study approach on parents who have children, especially single parent parents to examine how they conduct religious education in children. Interviews are addressed to single parent parents or whose spouse has separated or passed away. In implementing religious education for their children, interviews were also conducted with the head of the hamlet and community leaders and supported by other primary data, namely documentation and observation. The results of the study of obstacles faced by single parent parents in educating their children on religious education in Klambir V Kebun, Gading Block, Hamlet XX Lr. Pertanian include busy parents at work, children who are lazy, like to argue, procrastinate praying so that children forget to carry out their obligations in doing prayers.

Keywords: Supporter, inhibitor, interpersonal communication, single parent, educate

PENDAHULUAN

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya. Anak-anak diawal usianya, mereka dibentuk dan didik sejak dari awal. Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan konsep dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Orang tua dan anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional, hubungan semacam ini membuat anak merasa aman dan dicintai. Peran orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena keluarga adalah tempat awal pertumbuhan anak yang mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya baik itu pengaruh positif maupun negatif. (Rizky & Moulita, 2017)

Pergaulan anak-anak di era perkembangan teknologi seperti saat ini sangatlah bebas, karena itu jika orang tua kurang berkomunikasi dengan anak, maka anak tersebut tumbuh dengan bebas dan dapat berakibat terlibat dalam pergaulan bebas. Untuk itu, orang tua berfungsi memberikan pendidikan dan pengajaran baik pengetahuan maupun pondasi keagamaan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh lebih baik, berakhlak, berperilaku yang baik serta tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitarnya

Proses penyampaian pesan, anak-anak mudah menerima dan meniru. Namun, anak-anak juga melihat dan mendengarkan, baik melalui media cetak (surat kabar, majalah) maupun media elektronika (TV, radio, film). Untuk itu, jika seorang anak menyaksikan tayangan TV, hendaknya orang tua mendampingi putra-putrinya dan bertindak sebagai pengarah (guide), menjelaskan ke arah yang positif, serta orang tua harus bertindak hati-hati dalam: menyampaikan pesan atau informasi, sehingga anak dapat memahami, mengerti, dan bertingkah laku, sikap yang baik, sebagaimana apa yang diharapkan oleh orang tua.

Menurut Charles H.Cooley, konsep diri (selfconcept) seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. Diri yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain ini dinamakan looking- *glass self*. Looking-glass self terbentuk melalui tiga tahap. Tahap pertama, seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya. Tahap kedua, seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya. Tahap ketiga, seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya. Pada tahap ini, seorang anak tidak hanya mengetahui peran yang harus dijalankannya, tetapi telah pula mengetahui peran yang harus dijalankan oleh orang lain dengan siapa yang berinteraksi (Mu'in, 2019)

Keluarga adalah suatu ikatan laki - laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang - undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Sebuah keluarga bisa saja menjadi berpindah peran di mana di dalamnya seorang istri dapat melakukan perannya juga sebagai suami ketika dia sudah berpisah atau suaminya telah meninggal dunia maka pola pengasuhan anak akan berganti atau menjadi ganda diantaranya menjadi seorang istri dan sekaligus seorang suami hal inilah yang terjadi pada beberapa orang tua yang mengasuh anaknya yang disebut sebagai single parent. Bagaimana cara mengasuh anak tersebut maka perlu trik dalam memberikan strategi agar anak tidak memiliki kekurangan yang dapat mempengaruhi psikis dan perkembangannya.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dapat dilakukan antara dua orang atau lebih yang melalui tatap muka dengan pengiriman secara langsung pesan yang dapat menimbulkan *feedback* secara langsung pemahaman ini diambil dari makna Intel artinya antara jadi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar orang-orang (Rahmi, 2021)

Intensitas komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan untuk penentuan masa depan anak sehingga kurangnya komunikasi antara orang tua-anak akan menghambat komunikasi dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam melakukan setiap kegiatan anak dan hubungannya dengan pengetahuan dan keagamaan anak yang nantinya akan merusak moral dan akhlak. (Rini, 2014)

Pembentukan karakter anak dalam keluarga dipanut dari ayah atau ibu. Ada peran yang menggantikan dalam pemberian imitasi, seperti dari keluarga luas lainnya. Kakek atau nenek sering menjadi peran pengganti dalam pengasuhan anak. Pengasuhan kakek dan nenek maupun anggota keluarga lainnya selalu dinilai negative, karena kadang kala cara mendidik mereka sering salah menempatkan antara kasih sayang dan pola mendidik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan terjun langsung ke tempat terjadinya masalah yang penulis teliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Klambir V Kebun.

Sumber data diperoleh dari informan penelitian diantaranya kepada Dusun orang tua single parent dan anak yang salah satu orang tuanya telah berpisah baik karena meninggal dunia maupun karena kasus perceraian Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data menurut Nasution adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. (Nasution, 2023) Analisis data sebaiknya dilakukan sejak awal, sebagaimana ungkapan Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Setiap anggota individu secara intim terlibat untuk saling berhubungan timbal balik dan saling memengaruhi satu dengan lainnya setiap saat dengan dibatasi oleh aturan-aturan di dalam keluarga (Sari, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala adalah sesuatu yang bisa menghalangi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan baik berupa perkataan atau pun perbuatan. Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak tentu tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, orang tua bisa saja menemui kendala yang berasal dari orang tua itu sendiri,

kendala yang berasal dari anak, kemudian kendala yang datang dari dalam maupun dari luar keluarga.

Anak adalah amanah yang di berikan Allah SWT bagi setiap orang tua, maka dari itu anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kasih sayang dalam memberikan pendidikan yang pertama kali akan diterima anak melalui keluarganya. Setiap hari orang tua akan berusaha memberikan pendidikan kepada anak- anaknya dengan berbagai macam cara dan metode yang tidak sama, guna bertujuan untuk kebaikan anak.

Segala sesuatu yang sedang di berikan dan diusahakan oleh para orang tua terhadap keluarganya masing- masing tentunya tidak mutlak berjalan dengan baik dan lancar, pastinya ada saja hambatan atau kendala atau masalah yang akan dihadapi oleh para orang tua. Khususnya para orang tua *single parent*, kendala- kendala tersebut bisa datang dari mana saja, baik yang datang dari orang tua itu sendiri maupun dari anak. Sesibuk apapun pekerjaan orang tua, sebaiknya orang tua harus bisa membagi waktu kepada anaknya perihal mendidik anak, terutama orang tua *single parent* yang hanya mengurus anak sendirian tanpa adanya pasangan, karena pendidikan yang utama berasal dari orang tua.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa ternyata orang tua di Desa Klambir V Blok Gading Dusun XX Lr. Pertanian dalam melakukan komunikasi intrapersonal anaknya masih menemukan beberapa kendala, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan agama yang dimilikinya, namun mereka tetap berupaya untuk melaksanakan kewajiban mereka mendidik anak mereka terhadap pendidikan agama. Guna mengetahui kendala yang di hadapi orangtua *single parent* dalam mendidik anak untuk melaksanakan agama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Kendala orangtua *Single Parent* di Desa Klambir V Blok Gading Dusun XX Lr. Pertanian dalam mendidik anak untuk melaksanakan agama. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam hal ini didukung oleh pengakuan orang tua yang memiliki kesulitan dan kendala dalam mendidik anak- anaknya sholat, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Tarmizi Usman selaku orang tua mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi yaitu banyak, salah satunya yaitu anak suka lalai dalam sholatnya, saya tidak langsung memarahi anak saya karnakan sebagai orang tua saya harus selalu mendorong anak saya untuk melaksanakan ibadah sholat dan manusia itu tempatnya salah dan gak luput dari dosa. (Tarmizi Usman, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti maknai bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dan memiliki kewajiban dan tanggung yang besar yaitu kewajiban memimpin, kewajiban menafkahi, dan kewajiban mendidik dan membimbing. Orang tua mencoba dan terus mencoba mengatasinya sehingga apabila telah sampai pada

saatnya nanti, mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka, untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap anak yang malas melaksanakan sholat, Ini semua menunjukkan bahwa orang tua memperhatikan anak- anak mereka untuk melaksanakan sholat tetap berusaha memberikan dorongan masih sangat tinggi, karena orang tua harus bersikap sabar dalam menghadapi anak- anaknya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masitah Wulan Utami mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi yaitu kesibukan saya dalam bekerja, sehingga saya menyadari sangat sedikit waktu saya terhadap anak-anak saya, itu sebenarnya bukan keinginan saya tetapi pekerjaan yang menuntut demikian. Tapi walaupun begitu saya tetap selalu berusaha memberi perhatian dan membimbing sholat anak saya, walaupun kadang kalau disuruh sholat anak suka malas, dan kadang pun anak suka membantah. (Masitah,2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti maknai bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik sholat pada anak, sehingga anak jadi malas melakukan ibadah sholat tersebut. Sesibuk apapun orang tua haruslah tetap menyediakan waktu untuk anak- anaknya, karna orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya.

Berdasarkan observasi pada subjek penelitian beserta anak- anaknya, setiap keluarga subjek penelitian mempunyai kendala baik yang datangnya dari orang tua maupun kendala yang datangnya dari anak- anaknya dimana anak dididik terutama hanya sebelah pihak yang diakibatkan oleh perceraian atau meninggal dunia.

Peristiwa perceraian, apapun alasannya, merupakan malapetaka bagi anak, anak tidak akan dapat lagi menikmati kasih sayang orang tua secara bersamaan yang sangat penting bagi pertumbuhan mentalnya, tidak jarang pecahnya rumah tangga mengakibatkan terlantarnya pengasuhan anak. Itulah sebabnya dalam ajaran Islam perceraian harus dihindarkan sedapat mungkin bahkan merupakan perbuatan yang paling dibenci Allah. Bagi anak-anak yang dilahirkan, perceraian orang tuanya merupakan hal yang akan mengguncang kehidupannya dan akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orang tuanya.(Mu'alim, 2020)

Pola asuh anak dapat diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya anak-anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pola asuh anak dalam keluarga terdiri dari empat (4) kategori, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh yang kurang memiliki tuntutan terhadap anak dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak (orang uninvolved), pola asuh demokratis

atau authoritative. Orang tua yang hebat harus terlibat dalam mendidik anak dengan pola asuh yang demokratis, positif, efektif, konstruktif dan transformatif. Orang tua harus mendidik anak bukan dengan kekerasan atau paksaan, tetapi memberi kebebasan dengan suatu kontrol yang ketat supaya anak bertumbuh dan berkembang secara positif dan baik. Pola asuh yang dibutuhkan pada era digital adalah pola asuh yang demokratis atau authoritative. Pola asuh ini berupaya membantu anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh negative dari era digital. Oleh karena itu, orangtua harus mampu berperan untuk mendidik dan membimbing anak supaya menggunakan media digital untuk tujuan yang benar dan positif.(Rahmat, 2018)

Pola asuh tersebut sudah seharusnya dapat dipilih oleh orang tua, dengan memperhatikan karakter anak, sehingga orang tua tidak salah dalam memilih pola yang tepat terhadap anak. Orang tua harus mampu menyesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman, dimana anak harus didik sesuai zaman mereka dengan tidak otoriter, tidak mudah menyalahkan, dan tidak mematahkan semangat anak.(Baiquni, 2016)

Pola asuh orangtua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang (Sunarty, 2016)

SIMPULAN

Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua *singel parent* dalam mendidik anaknya terhadap pendidikan agama

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku anak di mana anak dibesarkan dalam lingkungan yang berinteraksi dengan orang lain yang berbeda pola asuh dan perilakunya sehingga akan mempengaruhi pribadi setiap anak yang beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya

2. Faktor dalam diri anak sendiri,

Pada hakekatnya setiap individu sudah memiliki keinginan untuk melaksanakan nilai-nilai dan perilaku yang baik yang didorong dari diri setiap individu namun akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta pola asuransi sehingga penting adanya keselarasan antara pola asuh dan lingkungan serta pribadi yang kuat dari setiap individu

3. kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak.

Perpaduan antara pribadi dan lingkungan yang baik terutama didukung oleh pola asuh yang baik dari orang tua akan menjadikan setiap anak menjadi lebih mudah untuk berperilaku baik dan melakukan hal-hal yang positif sehingga terjauh dari pribadi yang salah keselarasan ini akan membawa kepada kebaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, A. N. (2016). *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*. Sabil.
- Mu'alim, A. (2020). *Pemikiran Hukum Keluarga Islam Menurut Pandangan Satria Effendi M. Zein*.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan karakter*. Scripta Cendekia.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Rini, Y. S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 112–122.
- Rizky, R. N., & Moulita, M. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206–219.
- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita. *Avant Garde*, 3(2).
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.